

**GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN KEPATUHAN ANTENATAL CARE (ANC)
TERKAIT DENGAN DETEKSI DINI PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL**

*Description Of Antenatal Care (ANC) Knowledge, Attitude And Compliance With Early Detection Of
Preeclampsia In Pregnant Women*

Nanda Luthfia¹; Dewi Hermawati²; Mira Rizkia³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Bagian Keilmuan Maternitas Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Email: nanda.fia@mhs.unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Preeklampsia menempati urutan kedua di dunia sebagai salah satu penyebab kematian pada ibu. Di Indonesia kematian ibu akibat preeklampsia mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup. Di provinsi Aceh angka kematian ibu akibat preeklampsia meningkat 60% dari tahun-tahun sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan kepatuhan ANC dengan kemampuan deteksi dini preeklampsia pada ibu hamil. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif* dengan desain *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh. Pemilihan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 67 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik tentang ANC sebanyak 26 responden (38,8%), ibu dengan sikap positif tentang ANC berjumlah 47 responden (70,1%), ibu patuh terhadap ANC sebanyak 25 responden (37,3%) dan kemampuan deteksi dini preeklampsia baik sebanyak 32 responden (47,8%). Direkomendasikan kepada petugas pelayanan kesehatan agar dapat meningkatkan kegiatan konseling bagi ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care (ANC)* terkait dengan deteksi dini preeklampsia agar dapat dilakukan penanganan sedini mungkin apabila terjadi gangguan dalam kehamilan.

Kata Kunci: pengetahuan, sikap, kepatuhan, ANC, preeklampsia

ABSTRACT

Preeclampsia ranks second in the world as one of the causes of maternal death. In Indonesia, maternal mortality due to preeclampsia reaches 305 per 100,000 live births. In Aceh province the maternal mortality rate due to preeclampsia increased by 60% from previous years. The purpose of this study was to describe the knowledge, attitudes and compliance of ANC with the ability to detect preeclampsia in pregnant women. This type of research is descriptive with a cross sectional study design. The population in this study were pregnant women in the working area of the Ulee Kareng Public Health Center Banda Aceh. Sample selection using non-probability sampling technique with purposive sampling method and obtained a sample of 67 people. The data collection technique used a questionnaire developed by the researcher based on the theory used. The results showed that mothers with good knowledge about ANC were 26 respondents (38.8%), mothers with positive attitudes about ANC were 47 respondents (70.1%), mothers were obedient to ANC as many as 25 respondents (37.3%) and the ability of early detection of preeclampsia was good as many as 32 respondents (47.8%). It is recommended for health care workers to increase counseling activities for pregnant women who visit Antenatal Care (ANC) related to early detection of preeclampsia so that treatment can be carried out as early as possible if there is a disturbance in pregnancy.

Keyword: knowledge, attitudes, compliance, ANC, preeclampsia

PENDAHULUAN

Preeklampsia dan eklampsia menempati urutan kedua didunia sebagai penyumbang angka morbidity dan mortalitas bagi ibu hamil yang memengaruhi 3% sampai 8% wanita hamil setelah pendarahan serta dapat meningkatkan risiko kematian janin sebesar empat kali dibandingkan dengan kehamilan normal (Yunus, Nurlinda & Alwi, 2021). Berdasarkan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup, hal ini menjadikan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia termasuk ke dalam kelompok tinggi diantara negara-negara ASEAN lainnya yang hanya 40-60 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2018).

Kematian ibu di Indonesia didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan (30,3%), hipertensi dalam kehamilan (27,1%) dan infeksi (7,3%) sehingga dapat dikatakan bahwa hipertensi dalam kehamilan banyak memberikan kontribusi pada morbidity dan mortalitas pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2018). Menurut Profil Kesehatan Aceh pada tahun 2019, angka kematian ibu akibat preeklampsia meningkat menjadi 60% dari 40% kematian ibu pada tahun-tahun sebelumnya (Dinkes Aceh, 2019).

Preeklampsia atau eklampsia merupakan suatu sindrom yang terjadi ketika usia kehamilan > 20 minggu dengan ditandai tekanan darah meningkat $\geq 140/90$ mmHg, dan disertai juga dengan proteinuria yang meningkat yaitu lebih

dari 300 mg. Terdapat beberapa klasifikasi dari preeklampsia, yaitu ringan, sedang serta berat. jika dalam presentasi berat kemungkinan preeklampsia akan berkembang menjadi eklampsia atau sindrom HELLP (Swearingen, 2016).

Antenatal Care bertujuan untuk mengetahui data kesehatan ibu hamil dan perkembangan bayi serta dapat mengetahui berbagai penyakit, risiko dan komplikasi kehamilan sehingga kesehatan yang optimal dapat tercapai (Antono & Rahayu, 2014). Dalam pemeliharaan kesehatan selama kehamilan, peran ibu hamil tentang pemahaman atau pengetahuan terhadap ANC sangat penting karena akan memengaruhi sikap serta kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC seperti penelitian yang dilakukan oleh Mamuroh, Sukmawati, Nurhakim & Gardelia (2020) mendapatkan hasil bahwa ibu dengan pengetahuan baik berjumlah 35 responden (63.6%), ibu sikap positif sebanyak 33 responden (60%) serta ibu yang patuh kunjungan prenatal sebanyak 41 responden (74.5%). Ibu dengan tingkat pengetahuan baik cenderung akan senantiasa memeriksakan kehamilannya untuk mengetahui bagaimana kondisi dari kandungannya. Selain itu, sikap yang baik juga berpengaruh dalam menentukan perilaku ibu hamil untuk berpartisipasi dalam kunjungan ANC sehingga dapat menjaga kesehatan ibu selama hamil.

Selain itu, kemampuan ibu dalam memahami terkait dengan gejala klinis serta tanda dari preeklampsia juga berperan besar

dalam deteksi awal preeklampsia (Karlina, Budiana, Surya & Fajar, 2020). Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Antono & Rahayu (2014) Pemeriksaan ANC dapat mendeteksi risiko tinggi kehamilan sebanyak 68% dari 28 responden.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) Terkait Dengan Kemampuan Deteksi Dini Preeklampsia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh”.

METODE

Penelitian ini bersifat *deskriptif* dengan desain menggunakan pendekatan *cross sectional*. Yang dilaksanakan pada tanggal 07-29 Juli 2021 di Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh. Sampel pada penelitian ini adalah 67 ibu hamil dengan teknik *purposive sampling* dan kriteria inklusi yaitu ibu hamil dengan usia kehamilan Trimester II dan Trimester III. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan angket. Kuesioner terdiri dari 4 variabel yaitu pengetahuan ANC, sikap ANC, kepatuhan ANC dan kemampuan deteksi dini preeklampsia. Pengumpulan data dilaksanakan setelah mendapatkan surat lulus etik dari Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. Analisa data yang dilakukan adalah analisa univariat guna untuk melihat distribusi frekuensi variabel-variabel yang akan diteliti.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1: Data Demografi Responden

No	Data	f	%
1	Usia Ibu		
	Tidak beresiko (20-35 tahun)	52	77.6
	Beresiko (> 35 tahun)	15	22.4
2	Usia Kehamilan		
	Trimester 2	13	19.4
	Trimester 3	54	80.6
3	Status Kehamilan		
	Primigravida	27	40.3
	Multigravida	37	55.2
	Grande Multigravida	3	4.5
4	Indeks masa tubuh (IMT)		
	Kurus (< 18,5)	11	16.4
	Normal (18,5-24,9)	39	58.2
	Gemuk (25,0-29,0)	11	16.4
	Obesitas ($\geq 30,0$)	6	9.0
5	Kenaikan BB saat hamil Sesuai parameter		
	• Kurus (< 18,5): 12,5-18 kg		
	• Normal (18,5-24,9): 11,5-16 kg	56	83.6
	• Gemuk (25,0-29,0): 7,5-11,5 kg		
	• Obesitas ($\geq 30,0$): 5-9 kg		
	Melebihi parameter	11	16.4
6	Tekanan Darah		
	< 140/90 mmHg	66	98.5
	$\geq 140/90$ mmHg	1	1.5
7	Tingkat Pendidikan		
	Pendidikan Rendah	0	0
	Pendidikan Menengah	40	59.7
	Pendidikan Tinggi	27	40.3
8	Pekerjaan		
	PNS	8	11.9
	Wiraswasta	6	9.0

	Ibu Rumah Tangga	53	79.1
9	Penghasilan		
	< Rp 3.165.031	32	47.8
	≥ Rp 3.165.031	35	52.2
10	Riwayat Hipertensi Ibu Hamil		
	Ya	7	10.4
	Tidak	60	89.6
11	Riwayat Hipertensi Keluarga		
	Ya	14	20.9
	Tidak	53	79.1
12	Riwayat Diabetes Melitus		
	Ya	9	13.4
	Tidak	58	86.6
13	Riwayat Penyakit Ginjal		
	Ya	0	0
	Tidak	67	100.0
14	Jarak Kehamilan < 2 tahun		
	Ya	18	26.9
	Tidak	49	73.1

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi ibu hamil terbanyak adalah ibu hamil yang tidak berisiko (20-35 tahun) berjumlah 52 responden (77.6%), ibu hamil dengan usia kehamilan yang paling mayoritas adalah usia kehamilan trimester 3 (27-40 minggu) sebanyak 54 responden (80,6%), serta sebagian besar ibu sudah pernah hamil lebih dari satu kali (multigravida) sebanyak 40 responden (59,7%). Selain itu, didapatkan bahwa mayoritas indeks masa tubuh (IMT) responden adalah normal (18,5-24,9) berjumlah 39 responden (58,2%) dan kenaikan berat badan saat hamil paling banyak sesuai dengan parameter yang ditentukan yaitu sebanyak 56 responden (83,6%)

serta tekanan darah responden hampir semuanya tergolong masih dalam katagori normal (< 140/90 mmHg) yaitu berjumlah 66 responden (98,5%).

Hasil tinjauan pada tingkat pendidikan menengah sebanyak 40 responden (59,7%), pekerjaan yang paling banyak adalah ibu rumah tangga dengan jumlah 53 responden (79,1%) serta berpendapatan ≥Rp 3.165.031 sebanyak 35 responden (52,2%). Selain itu, dari hasil tinjauan sebanyak 7 responden (10,4%) ibu hamil memiliki riwayat hipertensi dan 14 responden (20,9%) memiliki riwayat hipertensi dari keluarga, 9 responden (13,4%) memiliki riwayat diabetes miletus, serta 18 responden (26,9%) ibu hamil dengan jarak kehamilan < 2 tahun.

Tabel 2: Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil (n=67).

No	Variabel Independent	f	%
1	Pengetahuan ANC	Baik	26 38,8
		Cukup	23 34,3
		Kurang	18 26,9
2	Sikap ANC	Positif	47 70,1
		Negatif	20 29,9
3	Kepatuhan ANC	Baik	25 37,3
		Cukup	22 32,8
		Kurang	20 29,9

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 26 responden (38,8%) memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 47 responden (70,1%) memiliki sikap positif serta sebanyak 25 responden (37,3%) patuh terhadap ANC.

Tabel 3: Kemampuan Deteksi Dini Preeklampsia Pada Ibu Hamil (n=67).

No	Kemampuan Deteksi Dini PE Pada Ibu Hamil	f	%
1	Baik	32	47,8
2	Cukup	16	23,9
3	Kurang	19	28,4
Total		67	100,0

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 32 responden (47,8%) memiliki kemampuan deteksi dini preeklampsia baik, 16 responden (23,9%) memiliki kemampuan deteksi dini preeklampsia cukup serta 19 responden (28,4%) memiliki kemampuan deteksi dini preeklampsia kurang.

PEMBAHASAN

Pengetahuan *Antenatal Care* (ANC)

Hasil dari data penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 26 responden (38,8%) dari total 67 responden. Pengetahuan merupakan suatu hasil penginderaan seseorang terhadap suatu objek yang dilihat baik berupa hal positif maupun negatif yang memengaruhi seseorang dalam berperilaku dan bersikap (Notoatmodjo, 2012). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan, pada penelitian ini dari 67 ibu hamil memiliki tingkat pendidikan menengah 47 responden (59,7%) dan pendidikan tinggi 27 responden (40,3%), dimana dalam katagori pendidikan menengah responden sudah dapat berpikir logis dan rasional serta dapat menilai sebuah isu dari berbagai sisi sehingga dapat melakukan analisis dan memecahkan sebuah masalah (Partiwi, 2020).

Selain itu, dari data demografi juga didapatkan bahwa sebagian besar pekerjaan ibu hamil adalah IRT berjumlah 53 responden (79,1%), meskipun banyak ibu hamil dengan pekerjaan IRT tetapi penghasilan responden sebagian besar \geq Rp 3.165.031/bulan, ini didapatkan dari penghasilan suami, sehingga memudahkan ibu hamil dalam melakukan perawatan kehamilannya dengan melakukan pemeriksaan baik itu pada dokter kandungan dan lain-lain serta memenuhi kebutuhan kehamilannya.

Dari hasil observasi peneliti, sebagian besar ibu hamil tidak ditemani oleh suami dalam melakukan pemeriksaan ANC sehingga ada baiknya jika suami menemani istrinya dalam melakukan pemeriksaan karena dapat meningkatkan motivasi ibu dalam memelihara kesehatan kehamilannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Salam & Utami (2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar dukungan suami baik 86% dalam hal ini suami selalu memberikan motivasi dan selalu menemani ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC serta peran suami dalam memenuhi segala kebutuhan ibu hamil selama masa kehamilan juga baik sebesar 52%.

Selanjutnya, terdapat 9 responden (13,4%) yang memiliki riwayat diabetes melitus. Preeklampsia yang terjadi pada ibu dengan diabetes melitus terjadi karena adanya peningkatan produksi deoksikortikosteron (DOC) yang dihasilkan dari progesterone di dalam plasma dan meningkat selama trimester

ketiga dan ibu dengan diabetes melitus dapat meningkatkan insiden terjadi hipertensi dan preeklampsia (Kurniasari & Arifandini, 2015).

Sikap *Antenatal Care* (ANC)

Berdasarkan tinjauan dari tabel demografi diperoleh bahwa sebanyak 47 responden (70,1%) ibu hamil memiliki sikap positif terhadap ANC. Menurut penelitian Porouw, Sujawaty, Podungge & Yulianingsih (2021), sikap ibu hamil yang positif cenderung memiliki perilaku yang positif sehingga menimbulkan tindakan untuk melakukan pemeriksaan dengan rutin. Sikap ibu dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang baik terhadap ANC, terbukti bahwa pada penelitian ini terdapat 26 responden (38,8%) memiliki pengetahuan yang baik. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Nigeria oleh Anikwe, Ogah, Anikwe, Ewah, Owne & Ikeoha (2021) bahwa tingkat pengetahuan menjadi faktor yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku ibu hamil.

Selain itu status kehamilan juga merupakan hal memengaruhi sikap positif ibu. Ibu dengan multigravida lebih cenderung memiliki pengalaman terkait dengan kehamilan dan sudah sering terpapar oleh informasi yang didapatkannya pada kehamilan sebelumnya sehingga membuat ibu lebih paham akan tanda bahaya kehamilan serta menumbuhkan sikap positif untuk rutin melakukan pemeriksaan dan mengikuti saran dari tenaga kesehatan (Rachmawati, Puspitasari & Cania, 2017).

Kepatuhan *Antenatal Care* (ANC)

Berdasarkan tabel 2 terdapat sebagian besar ibu hamil patuh terhadap ANC yaitu berjumlah 25 responden (37,3%), kurang patuh 22 responden (32,8%) dan tidak patuh 20 responden (29,9%). Kepatuhan ANC adalah tindakan rutin dalam melakukan pemeriksaan kesehatan oleh ibu hamil sesuai dengan saran dari petugas kesehatan (Hardiani & Purwanti, 2012). Sebagian ibu hamil patuh terhadap ANC karena memiliki pengetahuan yang baik serta sikap yang positif seperti yang dapat dilihat pada tabel 5.2. Begitu pula terdapat ibu hamil yang tidak patuh, hal ini dikarenakan kurang pengetahuan dan sikap yang negatif terhadap ANC.

Selain itu, umur juga memengaruhi ibu dalam patuh terhadap ANC, hal ini dikarenakan umur yang sesuai untuk usia reproduksi akan memengaruhi kematangan dalam berpikir sehingga ibu hamil akan termotivasi melakukan pemeriksaan kehamilan (Padila, 2014). Menurut Hal tersebut dapat dipadukan dengan hasil data demografi dalam penelitian ini, yang menyatakan sebanyak 52 responden (77,6%) yang berusia 21-35 tahun dengan usia reproduksi membuat responden telah memasuki usia yang matang dan dapat berpikir hal-hal positif dan lebih mengutamakan kesehatannya dibandingkan dengan kesenangannya.

Kemampuan Deteksi Dini Preeklampsia

Adapun ditinjau dari hasil penelitian, kemampuan deteksi dini preeklampsia pada ibu hamil termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 32 responden (47,8%). Deteksi dini

preeklampsia dapat diketahui dari pemahaman ibu tentang faktor risiko preeklampsia (usia ibu hamil, paritas, jarak kehamilan, obesitas, riwayat diabetes melitus, riwayat hipertensi dan riwayat preeklampsia dan penyakit ginjal), data objektif preeklampsia (tekanan darah $>140/90$ mmHg, Proteinuria >300 mg/dL/24 jam), data subjektif preeklampsia (edema generalisata, kenaikan berat badan) (Kemenkes RI, 2020).

Dari hasil data demografi terdapat beberapa hal yang berhubungan dengan deteksi dini preeklampsia, yaitu di dapatkan bahwa lebih dari sebagian besar usia ibu dalam katagori usia tidak beresiko, yaitu berjumlah 52 responden (77,6%), dimana hal ini bisa dilihat dari usia ibu hamil yang sebagian besar berumur 21-35 tahun. Usia 21 sudah dianggap matang bagi wanita baik dari segi emosi, kepribadian dan sosialnya. Selain itu, pada usia tersebut kondisi fisik wanita dalam keadaan prima, artinya rahim sudah mampu memberi perlindungan atau kondisi yang optimal untuk kehamilan dan secara psikologis sudah mampu yang akan berdampak pada perilaku merawat dan menjaga kehamilannya secara hati-hati (Partiwi, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Priskusanti, Ularan & Juwita (2020) didapatkan bahwa dari 52 responden yang berusia 21-34 tahun sebanyak 35 responden (63,3%) dan yang mengalami preeklampsia hanya 10 responden (19,2%).

Selanjutnya dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) normal 39 responden (58,2%) artinya ibu hamil yang

berada di wilayah puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh memiliki gizi yang baik sehingga dapat terhindar dari preeklampsia, apabila ibu hamil dengan nilai IMT ≥ 30 akan sangat erat kaitannya dengan meningkatkan risiko terjadinya preeklampsia, hal ini dikarenakan pada saat hamil ibu akan mengalami perubahan dalam komposisi hormonal, sistem kardiovaskuler maupun sistem traktus urinarius yang berbeda dengan wanita tidak hamil (Rimawati, Puji & Istioningsih, 2019).

Pada data demografi juga dinyatakan bahwa 56 responden (83,6%) kenaikan berat badan ibu saat hamil termasuk dalam katagori sesuai dengan parameter yang ditentukan, hal ini terjadi dikarenakan IMT responden sebagian besar dalam kelompok normal. Begitu halnya dengan tekanan darah sebanyak 66 responden (98,5%) hasil pengukuran tekanan darah $<140/90$ mmHg, hal ini juga diakibatkan karena hampir sedikit pasien dengan katagori gemuk dan obesitas sehingga tidak memicu peningkatan tekanan darah yang $\geq 140/90$ mmHg. Hal ini didukung oleh penelitian Gustri, Sitorus & Utama (2016) diperoleh hasil bahwa dari 85 total responden yang mengalami preeklampsia, 55 diantaranya (64,7%) mengalami obesitas.

Selanjutnya pada riwayat hipertensi didapatkan sebesar 6 responden (10,7%) riwayat hipertensi ibu hamil memiliki pengaruh yang signifikan dengan kejadian preeklampsia karena hipertensi dapat menyebabkan kerusakan endotel dan kebocoran di sel sub-endotel yang menyebabkan terjadinya konstituen darah,

termasuk trombosit dan endapan fibrinogen di sub endotel (Wibowo & Marchira, 2013). Hal ini berhungan dengan data tekanan darah responden, rata-rata yang memiliki riwayat hipertensi mengalami peningkatan tekanan darah hampir mencapai 140/90 mmHg sebanyak 7 responden (10,4%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 07 Juli hingga 29 Juli 2021 di Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh terhadap 67 responden mengenai gambaran pengetahuan, sikap dan kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) terkait kemampuan deteksi dini preeklampsia pada ibu hamil di puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh, maka dapat disimpulkan ibu dengan pengetahuan baik tentang ANC sebanyak 26 responden (38,8%), ibu dengan sikap positif tentang ANC berjumlah 47 responden (70,1%), ibu patuh terhadap ANC sebanyak 25 responden (37,3%) dan kemampuan deteksi dini preeklampsia baik sebanyak 32 responden (47,8%).

Dari kesimpulan yang telah disebutkan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu bagi petugas kesehatan dapat dijadikan referensi dan informasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ibu hamil terutama tentang deteksi dini preeklampsia seperti memberikan edukasi sesuai dengan kunjungan, menanyakan kembali informasi terkait preeklampsia yang terdapat pada buku pink, mengingatkan ibu baca buku pink yang

berisi informasi terkait pemeliharaan kesehatan selama hamil.

Bagi mahasiswa keperawatan dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan dibidang keperawatan maternitas dalam praktek keperawatan yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan, sikap dan kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) dengan kemampuan deteksi dini preeklampsia pada ibu hamil.

Bagi puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh diharapkan dapat meningkatkan kegiatan konseling bagi ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) terkait dengan deteksi dini preeklampsia agar dapat dilakukan penanganan sedini mungkin apabila terjadi gangguan dalam kehamilan. Selain itu, saran peneliti bagi puskesmas Ulee Kareng pada kegiatan posyandu alangkah lebih baiknya pemeriksaan terhadap ibu hamil juga dilakukan karena hal ini dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan kepatuhan ANC dalam mendeteksi dini bahaya kehamilan khususnya preeklampsia.

Bagi ibu hamil di wilayah Banda Aceh yang memiliki buku pink bisa dijadikan pegangan ibu untuk ikut berpartisipasi aktif selama pemeriksaan kehamilan serta diharapkan yang memiliki faktor risiko preeklampsia maupun yang tidak memiliki faktor risiko untuk dapat melakukan pemeriksaan ANC dengan teratur di fasilitas kesehatan terdekat agar ibu mendapatkan pemeriksaan awal terhadap tanda dan gejala preeklampsia di setiap kunjungan ANC serta ibu mendapatkan edukasi terkait dengan preeklampsia.

REFERENSI

- Aceh, D. K. (n.d.). *Profil Kesehatan Aceh Tahun 2019*.
- Anikwe, C. C., Ogah, C. O., Anikwe, I. H., Ewah, R. L., Onwe, O. E., & Ikeoha, C. C. (2021). Coronavirus 2019 Pandemic: Assesment Of The Level Of Knowledge, Attitude, and Axiety amog Pregnant Women in Ebonyi State, Nigeria. *Annals of Medical and Health Sciences Research*, 11(2), 1267-1273.
- Antono, S. D., & Rahayu, D. E. (2014). Hubungan Keteraturan Ibu Hamil Dalam Melaksanakan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terhadap Hasil Deteksi Dini Risiko Tinggi Ibu Hamil di Poli KIA RSUD Gambiran Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 35-45.
- Gustri, Y., Sitorus, J., & Utama, F. (2016). Determinan Preeklampsia In Pregnancy At RSUP DR. Mohammad Hoesin Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 209-217.
- Hardiani, R. S., & Purwanti, A. (2012). Motivasi dan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada ibu hamil Trimester III. *Jurnal Keperawatan*, 3 (3).
- Karlina, N. K. D., Budiana, N. G., Surya, G. N. H. w, & Fajar, I. B. G. (2020). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklampsia Di Puskesmas II Denpasar Selatan. *Jurnal Medika Udayana*, 9 (8), 59-64.
- Kemenkes RI. (2020). *Buku KIA: Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementrian Kesehatan Dan JICA (Japan International Cooperation Agency).
- Kemenkes RI. (2018). *Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) Di Fasilitas Kesehatan*. Jakarta.
- Kurniasari, D., & Arifandini, F. (2015). Hubungan Usia dan Diabetes Melitus Pada Kehamilan Dengan Kejadian Preeklampsia Pda Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbia Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 9(3), 142-150.
- Mamuroh, L., Sukmawati, Nurhakim, F., & Gardelia, R. A. (2020). The Relationship Between Knowladge, Attitude and Prenatal Visits in Pregnant Women. *JMRCH*, 3 (2), 86-92.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Padila. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Nuha Medika.
- Partiwi. (2020). Hubungan Usia Ibu Saat Hamil Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil. *Stikes Insan Cendekia Medika Jombang*.
- Prisusanti, R. D., Ularan, R. R., & Juwita, S. (2020). Hubungan Usia Ibu Hamil Trimester III Terhadap Kejadian Preeklampsia Di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*.
- Porouw, H. S., Podungge, S. S. Y.,

- Yulianingsih, E., & Igrisa, Y. (2021). Determinan Faktor yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care Di Puskesmas Se Kabupaten Boalemo. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 91-100.
- Rimawati, U., Yuni, P. W., & Istioningsih. (2019). Indeks Massa Tubuh (IMT), Jarak Kehamilan Dan Riwayat Hipertensi Mempengaruhi Kejadian Preeklampsia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 2 (2), 7-22.
- Salam, P. R., & Utami, E. S. (2021). Dukungan dan Peran Suami Dalam Kunjungan ANC Ibu Hamil Di Kabupaten Jember. *Medical Jurnal Of Al-Qodiri*, 6 (1), 1-9.
- Swearingen, P. L. (2016). *All-In-One Nursing Care Planning Resource, Fourth Edition*. ELSAVIER.
- Wibowo, Y. M. H., & Marchira, C. R. (2013). Common Mental Disorder Increase Preeklampsia/Eclampsia Risks In Pregnancy. *Universa Medicina*, 32 (1).
- Yunus, N., Nurlinda, A., & Alwi, M. K. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. *Jurnal of Muslim Community Health*, 2(2), 1-14.